

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Sastra merupakan cerminan masyarakat, bentuk pemikiran tentang fenomena yang muncul melalui penggunaan bahasa sebagai media dan berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Dalam karya sastra, tokoh sering dikaitkan dengan realita dan mempunyai kemiripan dengan kehidupan manusia sesungguhnya. Sastra bukan sekedar cerita yang direkayasa oleh pengarangnya, namun juga diangkat dari kehidupan nyata dan cerita yang benar-benar terjadi (Wahyuni, 2020: 83). Sastra di lingkungan masyarakat dikenal sebagai karya sastra yang terbentuk dari pemikiran seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya dengan menggunakan bahasa yang indah dan menarik. Dari bahasa indah dan menarik yang dihasilkan oleh karya sastra tersebut, banyak para pecinta sastra yang kerap mengapresiasi karya sastra dengan berbagai cara. Cara tersebut diperoleh dari perbuatan berupa pemikiran, penghayatan, pengindraan dan sebagainya. Melakukan pengindraan karya sastra yaitu membaca dan menjiwai. Merasakan dengan hati, memikirkan masalah, membayangkan, memikirkan isinya dan menemukan maksud yang ada di dalamnya (Hesti & Verlinda, 2018: 16). Bentuk dari apresiasi karya sastra ini dapat berupa musikalisasi puisi yang dibawakan dengan penuh penghayatan, atau bahkan menganalisis nilai-nilai dalam karya sastra dengan pengindraan.

Berbicara mengenai analisis nilai dalam karya sastra, novel adalah karya sastra yang dapat dianalisis terkait nilai-nilai yang ada di dalamnya. Dalam novel, penulis sering kali membubuhkan nilai-nilai yang dirasakan secara positif, seperti nilai budaya dengan maksud dan tujuan memungkinkan pembaca untuk memahami pentingnya budaya dalam kehidupan dan menggunakannya sebagai pedoman bagaimana berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya (Nainggolan et al., 2021: 51). Adapun nilai budaya dalam novel meliputi nilai tradisi, adat istiadat, kebiasaan hidup atau bahkan keyakinan dan pola pikir dari masyarakat tersebut (Nainggolan et al., 2021: 51). Nilai budaya merupakan salah satu nilai penting yang harus dilestarikan karena nilai budaya dalam masyarakat saat ini sudah mulai pudar bahkan terlupakan akibat budaya-budaya baru di era

globalisasi ini. Ini dapat dilihat dari sebagian bangsa Indonesia mulai menggunakan dan membanggakan budaya asing yang masuk ke Indonesia (Azima et al., 2021: 7491).

Ada banyak tradisi, adat istiadat, kebiasaan, kearifan lokal dan berbagai bentuk budaya dalam kehidupan masyarakat di dunia ini. Namun sayangnya, masyarakat sekarang lebih minat dengan budaya asing atau budaya barat, termasuk masyarakat di Indonesia ini (Azima et al., 2021: 7491). Lemahnya budaya di Indonesia disebabkan oleh masuknya budaya asing tersebut. Hal ini dapat terlihat dari kalangan anak muda sekarang. Mereka lebih tertarik dengan budaya asing dibanding dengan budayanya sendiri (Elisabeth Tmbnn, 2021). Menurut Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau (2016), banyaknya tindak kejahatan saat ini tidak lepas dari pengaruh budaya asing yang masuk seperti, tindak kriminal, narkoba, perkosaan, dan pergaulan bebas terjadi disebabkan oleh banyaknya generasi muda yang meniru budaya asing. Menurut mereka, hal ini sudah tidak tabu untuk diikuti (Kesbangpol Riau, 2016). Budaya asing yang terus masuk ke Indonesia sudah tidak terbendung lagi. Hal ini bisa menghilangkan budaya lokal yang ada di Indonesia (Nahak, 2019: 74). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa masuknya budaya asing melalui media teknologi dan informasi yang semakin canggih membuat masyarakat Indonesia menyerap budaya tersebut tanpa memfiltrasi. Masyarakat Indonesia cenderung mencintai budaya asing hingga muncullah pemudaran jiwa nasionalismenya (Azima et al., 2021: 7495). Bukan hanya itu, anak muda sekarang sudah merasa malas untuk belajar budaya lokal Indonesia karena dianggap sudah tua dan sulit untuk dipelajari sehingga terjadi degradasi budaya lokal (Hibatullah et al., 2022: 8).

Dari pendapat yang telah dipaparkan di atas, alasan peneliti tertarik untuk menganalisis nilai budaya yaitu: *pertama*, sebagai masyarakat Indonesia terutama generasi muda penting untuk mengenal dan tidak melupakan kebudayaan yang ada dan berusaha melestarikannya agar tidak hilang. *Kedua*, nilai budaya merupakan nilai yang mengajarkan tentang sikap yang memiliki budi pekerti dan cinta terhadap budaya yang dimiliki. *Ketiga*, nilai budaya mengajarkan bagaimana cara kita untuk menghargai sesama manusia.

Selain permasalahan pudarnya kebudayaan akibat masuknya kebudayaan asing, rendahnya minat baca bangsa Indonesia juga turut menyumbang masalah. Seperti yang kita ketahui, salah satu jenis karya sastra seperti novel tidak bisa dibaca hanya sekali duduk dikarenakan jumlah halamannya yang banyak. Hal tersebut yang membuat minat baca generasi muda pudar karena harus membaca lama terlagi jika isi dalam novel tersebut terlalu monoton dan membosankan. Berdasarkan masalah di atas, novel menjadi bahan analisis dalam penelitian ini karena novel perlu mendapat perhatian peneliti dan pemerhati sastra, agar isinya dapat dikaji dan disebarluaskan kepada masyarakat (Hadiansah, 2018: 48). Adapun salah satu usaha penyebarluasannya bisa melalui pengajaran sastra di sekolah berupa bahan ajar. Hal ini sangat mendasar sebab, pengajaran sastra dianggap memiliki peran penting dalam membantu peserta didik untuk mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain serta menemukan, menggunakan kemampuan analitis dan imajinatifnya (Hadiansah, 2018: 48). Adapun pemilihan Kompetensi Dasar (KD) disesuaikan dengan kebutuhan bahan ajar yaitu KD 3.9 yang berisi menganalisis isi dan kebahasaan novel. Berdasarkan KD tersebut siswa diharuskan untuk membaca novel yang sudah dipilih dan disesuaikan oleh guru saat kegiatan pembelajaran di kelas. Setelah siswa membaca novel diharapkan bisa mengambil nilai-nilai budaya yang terdapat pada novel serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Suhendra et al., 2020: 22).

Selain pemanfaatan bahan ajar, untuk mempelajari budaya suatu masyarakat tidak serta merta masuk ke dalam masyarakat, melainkan dapat digali melalui karya yang ada. Hal ini dapat diperoleh perspektif budaya yang hidup dalam masyarakat tertentu. Novel merupakan karya sastra yang ditulis secara naratif dan digemari oleh pembaca karena beragam kisah yang dimuatnya. Novel, salah satu hasil daya cipta pengarang dari pengalaman hidupnya ataupun orang lain. Novel adalah cerita yang berisi sebagian kisah hidup seseorang (Wicaksono, 2017: 82). Dalam tulisannya, novel tidak lepas dari kebudayaan masyarakat di sekitarnya. Dengan novel, kita tidak harus terjun langsung untuk mengenal kebudayaan masyarakat di luar daerah. Novel dan masyarakat merupakan hal yang berkaitan karena novel menggambarkan kehidupan manusia dan budayanya yang diwakili oleh tokoh-tokoh fiksi.

Sebagai karya sastra yang banyak digemari, novel tidak hanya sebagai penghibur tetapi juga sebagai sarana pembelajaran bagi pembacanya. Novel mengajarkan banyak nilai yang berguna dalam kehidupan manusia karena di dalamnya mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat diambil sebagai motivasi dan pelajaran hidup seperti nilai kebudayaan (Ningtias, 2022: 324). Novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman merupakan salah satu novel yang mengandung nilai-nilai budaya di dalamnya. Novel ini memuat cerita sekelompok mahasiswa yang melakukan kegiatan KKN di salah satu desa terpencil dan jauh dari keramaian kota yang masih kental akan kebudayaan atau adat istiadat Jawa. Desa ini dinamakan dengan desa Penari. Mereka memilih desa Penari sebagai lokasi pelaksanaan KKN ini karena desa tersebut merupakan desa yang tidak diketahui banyak orang karena letaknya yang sangat pelosok dan terpencil. Di desa tersebut, masyarakat setempat meyakini bahwa adat istiadat masih memegang peranan penting bahkan adat istiadatnya juga masih kental dengan hal yang berbau mistis.

Novel *KKN di Desa Penari* diterbitkan pada tahun 2019 dan diangkat dari kisah nyata. Novel ini menarik untuk diteliti karena cerita di dalamnya sangat sarat dengan nilai-nilai budaya. Salah satu contoh kutipan dialog novel *KKN di Desa Penari* yang sarat dengan nilai budaya ialah “Ya, Alhamdulillah, semua tugas kita lancar, biar cepat selesai dan aku bisa pulang kampung ke rumahku. Capek jadi anak kos terus,” keluh Nur (Simpleman, 2019: 7). Kata *Alhamdulillah* memiliki arti ungkapan untuk menyatakan rasa syukur (Aziz et al., 2022). Sikap Nur yang mengucapkan *Alhamduillah* inilah yang menunjukkan nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan yaitu bersyukur. Selain itu, novel *KKN di Desa Penari* menarik karena diangkat menjadi film dan tayang di berbagai bioskop di Indonesia pada tahun 2022. Film ini banyak digemari oleh masyarakat. Kemunculan film *KKN di Desa Penari* pada tahun 2022 ini sukses menghebohkan industri perfilman tanah air. Pasalnya, film yang disutradarai oleh Manoj Punjabi ini sukses meraut lebih dari delapan juta penonton dalam kurun waktu kurang dari satu bulan penayangan yaitu sejak 30 April 2022 (Caesaria, 2022).

Adapun pendekatan yang digunakan untuk menganalisis nilai budaya pada novel yaitu pendekatan antropologi sastra. Antropologi adalah penelitian tentang manusia, yaitu sikap dan perilakunya (Endraswara, 2013: 1). Antropologi sastra merupakan analisis pemahaman karya sastra yang berkaitan dengan budaya. Kebudayaan dapat dipahami sebagai suatu kesatuan kehidupan masyarakat yang berinteraksi dan terikat oleh aturan-aturan bersama yang disepakati untuk adanya kehidupan bersama.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “**Analisis Nilai Budaya dalam Novel *KKN di Desa Penari* Karya Simpleman dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar di SMA (Kajian: Antropologi Sastra)**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi permasalahan yang sudah dijabarkan pada latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai budaya dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman dengan pendekatan antropologi sastra?
2. Bagaimana pemanfaatan nilai budaya novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman sebagai bahan ajar di SMA?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan nilai budaya yang ada pada novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman.
2. Untuk mendeskripsikan manfaat nilai budaya novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman sebagai bahan ajar di SMA.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan bagian yang menjelaskan kegunaan penelitian baik secara teoretis maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan terhadap perkembangan ilmu sastra dan mampu memperdalam materi tentang nilai-nilai budaya

terhadap novel yang dikaji.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi kalangan umum

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan motivasi bagi pembaca dalam meningkatkan dan mengembangkan kecintaannya terhadap karya sastra.

### b. Bagi guru

Dapat dijadikan referensi bahan ajar khususnya pada materi sastra.

### c. Bagi Siswa

Bahan ajar modul yang dihasilkan diharapkan dapat menunjang pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai analisis nilai budaya dalam karya sastra, khususnya novel.

### d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya tentang nilai budaya terdapat pada novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman.

